

Cegah Stunting Sejak Dini: Pemberdayaan Masyarakat Lewat Gerakan Kesehatan Gigi untuk Catin dan Bumil

Early Stunting Prevention: Community Empowerment Through Oral Health Promotion for Prospective Brides and Pregnant Women

Rika Handayani¹, Ria Rezeki Sudarmin^{2*}, Rahmat Haji Saeni³

¹ Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

² Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

³ Program Studi Gizi, Poltekkes Mamuju, Mamuju, Indonesia

Abstract

Oral health is an essential component of overall health, particularly for pregnant women and prospective brides. Nevertheless, knowledge and awareness regarding oral health remain low, contributing to the high prevalence of dental caries, gingivitis, and periodontitis. These conditions have serious implications, especially during the First 1000 Days of Life (HPK), which are closely associated with the risk of stunting. This program aimed to enhance knowledge, awareness, and preventive behaviors related to oral health among pregnant women and prospective brides as part of early stunting prevention efforts. The intervention was conducted in July 2023 at the Toddopuli Primary Health Center, Makassar City, involving 20 prospective brides, 30 pregnant women, and 10 health cadres. Activities included cross-sectoral coordination, technical training for health cadres, household visits for data collection and intervention sticker placement, oral health education through face-to-face counseling and digital media, and dental treatment at the health center. Knowledge was assessed using pre-test and post-test instruments administered via Google Form. The findings revealed a significant improvement: the proportion of participants with good knowledge increased from 49,2% before the intervention to 98,2% afterward. In addition, the number of participants receiving dental care rose from 4 in 2022 to 39 in 2023. Overall, the program successfully enhanced awareness and preventive practices and contributed to stunting prevention by improving maternal and preconception oral health.

Keywords: *oral health, prospective brides, stunting prevention*

Article history:

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (Salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jagri@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883

Submitted 29 Agustus 2025

Revised 17 September 2025

Accepted 13 Desember 2025



Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan secara keseluruhan, khususnya bagi ibu hamil dan calon pengantin. Namun demikian, pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut masih rendah sehingga berkontribusi terhadap tingginya prevalensi karies gigi, gingivitis, dan periodontitis. Kondisi ini memiliki implikasi serius, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang sangat erat kaitannya dengan risiko stunting. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku pencegahan terkait kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil serta calon pengantin sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting sejak dini. Intervensi dilaksanakan pada Juli 2023 di Puskesmas Toddopuli, Kota Makassar, dengan melibatkan 20 calon pengantin, 30 ibu hamil, dan 10 kader kesehatan. Rangkaian kegiatan meliputi koordinasi lintas sektor, pelatihan teknis bagi kader kesehatan, kunjungan rumah untuk pendataan dan pemasangan stiker indikator intervensi, edukasi kesehatan gigi melalui penyuluhan tatap muka dan media digital, serta perawatan gigi di puskesmas. Pengetahuan peserta dinilai menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* berbasis *Google Form*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan, proporsi peserta dengan pengetahuan baik meningkat dari 49,2% sebelum intervensi, menjadi 98,2% setelah intervensi. Selain itu, jumlah peserta yang mendapatkan perawatan gigi meningkat dari 4 orang pada tahun 2022 menjadi 39 orang pada tahun 2023. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran, praktik pencegahan, serta berkontribusi pada pencegahan stunting melalui perbaikan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dan calon pengantin.

Kata Kunci: kesehatan gigi, calon pengantin, pencegahan stunting

*Penulis Korespondensi:

Rika Handayani, email: rikahandayani.umkt@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

Highlight:

- Program pemberdayaan masyarakat berbasis kesehatan gigi berhasil meningkatkan pengetahuan calon pengantin dan ibu hamil secara signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan proporsi pengetahuan baik dari 49,2% menjadi 98,2% setelah intervensi.
- Pendekatan terpadu melalui kunjungan rumah, pemasangan stiker indikator intervensi, edukasi langsung dan digital, serta pelayanan perawatan gigi efektif meningkatkan cakupan pemantauan dan akses layanan kesehatan gigi bagi sasaran.
- Intervensi kesehatan gigi sejak masa pranikah dan kehamilan berkontribusi pada pencegahan stunting sejak dini, ditandai dengan meningkatnya kesadaran dan tindakan nyata peserta dalam melakukan perawatan gigi sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan ibu dan janin

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kewajiban setiap individu, termasuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun, masalah penyakit gigi dan mulut masih banyak dialami oleh masyarakat Indonesia. Kondisi ini menuntut adanya upaya pencegahan untuk menurunkan angka kejadian penyakit tersebut. Risiko terjadinya penyakit gigi dan

mulut dapat dialami semua orang, termasuk ibu hamil. Pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terkait pentingnya pencegahan penyakit gigi dan mulut pada masa kehamilan masih rendah (Syarief, 2024; Wardhana et al., 2025). Hal ini sejalan dengan laporan Kemenkes (2019) dan Septa dan Nurasih (2021) yang menunjukkan rendahnya kunjungan ibu hamil untuk memperoleh perawatan gigi. Bahkan hasil terbaru menegaskan bahwa masih banyak ibu hamil yang memiliki keterbatasan keterampilan menjaga kebersihan mulut, khususnya dalam praktik menyikat gigi yang benar (Supariani et al., 2023).

Perubahan tubuh pada ibu hamil merupakan akibat dari pengaruh hormon estrogen dan progesteron serta tekanan mekanis akibat pembesaran uterus (Sajjan et al., 2015; Andriani dan Wirjatmadi, 2016). Kondisi tersebut memicu perubahan metabolisme, pola makan, serta perilaku, yang berdampak pada rongga mulut. Ibu hamil sering mengalami ngidam, mual, dan muntah, yang meningkatkan risiko penyakit gigi dan mulut. Perubahan ini membuat ibu hamil rentan terhadap gingivitis dan periodontitis akibat penurunan kebersihan gigi dan mulut, bahkan dapat memengaruhi kualitas hidupnya (Sajjan et al., 2015).

Perhatian khusus diperlukan karena kesehatan gigi ibu hamil tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga janin yang dikandung. Hasil menunjukkan bahwa periodontitis parah pada ibu hamil dapat memicu respons inflamasi yang berpengaruh pada janin, meningkatkan risiko persalinan prematur, preeklamsia, hingga hambatan pertumbuhan intrauterin (Shen et al., 2019). Kurangnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi menyebabkan rendahnya perilaku pencegahan, termasuk minimnya kunjungan ibu hamil ke layanan kesehatan gigi. Hal ini penting karena kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil juga berperan dalam mendukung pencegahan stunting sejak dini (Setyawati et al., 2023).

Hasil terbaru menegaskan bahwa pengetahuan ibu hamil terkait kesehatan gigi masih perlu ditingkatkan. Studi di Puskesmas Babat, Lamongan, menemukan bahwa dari 34 ibu hamil, 64,7% hanya memiliki pengetahuan cukup, sementara hanya 5,9% yang memiliki pengetahuan baik (Rohmah, 2023). Kondisi muntah berulang selama kehamilan juga meningkatkan risiko kerusakan gigi akibat pertumbuhan bakteri kariogenik (Abdat et al., 2020). Lebih jauh, stunting juga berkaitan dengan kesehatan gigi. Anak stunting diketahui memiliki gangguan fungsi saliva yang berperan sebagai *buffer* dan pembersih alami rongga mulut, sehingga lebih rentan terhadap karies (Ardhiyanti dan Nufus, 2022; Sadida et al., 2022). Hasil lain menegaskan bahwa balita stunting cenderung memiliki tingkat keparahan karies gigi lebih tinggi dibandingkan balita non-stunting (Yani et al., 2025). Sebaliknya, masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu maupun anak dapat memperburuk risiko terjadinya stunting (Septa dan Nurasih, 2021; Syarief, 2024).

Data nasional menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia masih tinggi, sehingga pencegahan sejak dini menjadi prioritas (Riskesdas, 2018). Dokter gigi sebagai tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk mendukung upaya pencegahan stunting melalui promosi kesehatan gigi dan mulut. Fakta di lapangan memperkuat hal ini. Wawancara awal di Puskesmas Toddopuli, Makassar, mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat, termasuk calon pengantin, masih rendah dalam memanfaatkan layanan kesehatan gigi. Selama ini calon pengantin, terutama perempuan, jarang berkunjung ke Puskesmas untuk pemeriksaan gigi, padahal pemeriksaan tersebut penting dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat. Data kunjungan poli gigi menunjukkan bahwa pada tahun 2021 hanya terdapat 13 ibu hamil, meningkat menjadi 22 orang pada tahun 2022. Sebagian

besar kunjungan hanya dilakukan ketika sakit gigi atau gusi bengkak. Pemeriksaan menunjukkan banyak ibu hamil mengalami karies multipel, gingivitis, dan periodontitis.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi pada ibu hamil dan calon pengantin. Salah satu bentuk intervensi adalah kegiatan pengabdian masyarakat melalui program “Cegah Stunting Sejak Dini: Pemberdayaan Masyarakat Lewat Gerakan Kesehatan Gigi untuk Calon Pengantin dan Ibu Hamil.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku pencegahan penyakit gigi dan mulut pada calon pengantin dan ibu hamil sehingga dapat mendukung upaya pencegahan stunting sejak dini.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di Puskesmas Toddopuli, Kota Makassar dengan melibatkan 20 calon pengantin, 30 ibu hamil, dan 10 kader kesehatan dari wilayah kerja Puskesmas. Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi dan sosialisasi bersama Camat dan KUA melalui penandatanganan MoU, dilanjutkan dengan bimbingan teknis bagi kader kesehatan sebagai persiapan pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan kunjungan rumah untuk mendata calon pengantin dan ibu hamil sekaligus memberikan tanda pemantauan melalui pemasangan stiker indikator basis intervensi (Inkanben) di rumah. Kegiatan pendataan dan pemasangan stiker dilakukan dalam satu hari, namun edukasi kesehatan gigi serta tindak lanjut berupa perawatan gigi dilakukan pada kunjungan berikutnya, sesuai jadwal yang telah disepakati dengan peserta dan tenaga kesehatan. Dengan demikian, alur kegiatan tidak hanya berhenti pada hari pendataan, melainkan berlanjut pada fase intervensi dan pemantauan rutin. Setelah pendataan, peserta mendapatkan edukasi kesehatan gigi melalui penyuluhan di Puskesmas, kunjungan rumah, serta penyebaran informasi menggunakan media sosial dan grup *WhatsApp*. Bagi peserta yang mengalami masalah kesehatan gigi, dilakukan perawatan langsung di Puskesmas Toddopuli. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh tim dosen pengabdian, tenaga medis Puskesmas, dan kader kesehatan dengan memadukan metode penyuluhan, pendampingan, kunjungan rumah, serta pelayanan kesehatan gigi langsung. Dengan pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada calon pengantin dan ibu hamil sebagai upaya mendukung pencegahan stunting sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat lewat gerakan kesehatan gigi untuk catin dan bumil dilakukan beberapa persiapan, yaitu tim pengabdian berkoordinasi dengan lintas sektor, termasuk tokoh masyarakat dan pihak terkait untuk menentukan waktu dan lokasi kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Toddopuli pada bulan Juli 2023 dalam satu hari. Tahapan kegiatan meliputi edukasi kesehatan gigi bagi calon pengantin dan ibu hamil serta pemasangan stiker di rumah sebagai tanda pemantauan. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut dalam mencegah stunting serta memastikan calon pengantin dan ibu hamil mendapatkan pemantauan dan perawatan yang diperlukan.

Koordinasi dan sosialisasi

Sebelum dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat lewat gerakan kesehatan gigi untuk catin dan bumil terlebih dulu dilakukan kegiatan Koordinasi dengan Kepala Puskesmas, lintas program dan lintas sektor terkait dengan ide dan pelaksanaan inovasi. Kemudian melakukan sosialisasi Inovasi, Penggalangan komitmen melalui MoU Puskesmas Toddopuli dengan Camat dan KUA.



Gambar 1. Koordinasi dengan KUA

Gambar 1 memperlihatkan kegiatan koordinasi antara tim pengabdian, pihak Puskesmas Toddopuli, dan KUA Kecamatan Toddopuli. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi serta membahas rencana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui gerakan kesehatan gigi bagi calon pengantin dan ibu hamil.

Bimtek

Bimbingan teknis dilakukan kepada para 10 kader kesehatan dengan melibatkan 9 posyandu yang aktif di antaranya 8 posyandu bayi atau balita dan 1 posyandu lansia yang akan membantu proses pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada awal bulan Juli 2023.



Gambar 2. Bimtek oleh Tim Pengabdian (Dosen) kepada Kader

Gambar 2 menunjukkan kegiatan bimbingan teknis yang diberikan oleh tim pengabdian kepada para kader posyandu. Dalam kegiatan ini, kader mendapatkan pelatihan mengenai pendataan sasaran, penggunaan stiker intervensi, serta edukasi kesehatan gigi dan pencegahan stunting.

Kunjungan ke rumah-rumah dan pemasangan stiker indikator basis intervensi

Kunjungan rumah dilakukan oleh kader bersama tenaga kesehatan sebagai langkah awal pendataan sasaran intervensi, yaitu calon pengantin (catin) dan ibu hamil di wilayah kerja posyandu/puskesmas. Pendataan ibu hamil mencakup seluruh ibu hamil yang tercatat di wilayah tersebut tanpa pembatasan usia kehamilan, selama yang bersangkutan bersedia mengikuti rangkaian kegiatan intervensi. Sementara itu, sasaran calon pengantin difokuskan pada calon pengantin perempuan yang berdomisili di wilayah setempat. Pendataan calon pengantin dilakukan langsung di rumah tempat tinggal calon pengantin perempuan karena dinilai lebih relevan untuk pemantauan kesehatan reproduksi serta kesiapan kehamilan.

Kunjungan ke rumah-rumah ini tidak hanya berfungsi sebagai proses pendataan, tetapi juga sebagai sarana pendekatan awal kepada sasaran, pemberian informasi singkat terkait tujuan intervensi, serta penguatan peran keluarga dalam mendukung kesehatan ibu dan calon ibu. Selama kegiatan berlangsung, tim mendatangi sebanyak 50 rumah di Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakukang, dengan total sasaran yang berhasil didata terdiri dari 20 calon pengantin perempuan dan 30 ibu hamil.



Gambar 3. Kunjungan ke rumah-rumah

Gambar 3 menunjukkan kegiatan kader dan tenaga kesehatan saat melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah warga di wilayah intervensi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendata ibu hamil dan calon pengantin perempuan yang menjadi sasaran program, sekaligus memberikan informasi awal mengenai pentingnya pemantauan kesehatan ibu dan anak sejak masa pranikah hingga kehamilan.

Dalam kunjungan ini, kader melakukan wawancara singkat dengan anggota keluarga untuk memperoleh data dasar seperti usia kehamilan, status gizi, riwayat pemeriksaan kehamilan (ANC), serta kesiapan calon pengantin dalam menjalani pemeriksaan kesehatan pranikah. Selain pendataan, petugas juga memberikan edukasi ringan mengenai pola makan sehat, pentingnya konsumsi tablet tambah darah, dan pencegahan anemia pada ibu hamil dan remaja putri.

Kegiatan kunjungan rumah ini juga berfungsi untuk membangun hubungan kedekatan dan kepercayaan dengan masyarakat, sehingga kader dan tenaga kesehatan dapat lebih mudah melakukan pemantauan serta tindak lanjut intervensi di kemudian hari. Pendekatan berbasis rumah seperti ini dinilai efektif dalam menjangkau sasaran yang mungkin belum aktif datang ke fasilitas kesehatan, serta memastikan tidak ada ibu hamil atau calon pengantin yang terlewat dalam program pemantauan kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting.

Sebagai bagian dari basis intervensi, setiap rumah yang terdapat calon pengantin perempuan atau ibu hamil dipasang stiker intervensi. Stiker ini berfungsi sebagai penanda visual bahwa rumah tersebut menjadi sasaran program, sehingga memudahkan kader dan tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan lanjutan, kunjungan ulang, serta tindak lanjut intervensi berikutnya. Pemasangan stiker di Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakukang juga membantu meningkatkan koordinasi antar petugas lapangan dan memastikan keberlanjutan pemantauan kesehatan sasaran secara sistematis dan terarah.



Gambar 4. Stiker intervensi

Gambar 4 menampilkan contoh stiker indikator yang digunakan sebagai tanda identifikasi rumah sasaran intervensi. Stiker ini dipasang pada bagian depan rumah yang di dalamnya terdapat ibu hamil atau calon pengantin perempuan yang telah terdata oleh kader dan tenaga kesehatan. Fungsinya tidak hanya sebagai penanda visual bagi petugas lapangan, tetapi juga sebagai alat monitoring dan koordinasi antar tenaga kesehatan, kader posyandu, dan tim pengabdian.

Stiker indikator ini memuat informasi dasar seperti nama kepala keluarga, status sasaran (ibu hamil atau calon pengantin), serta kode wilayah atau nomor rumah sasaran. Dengan adanya stiker ini, proses pemantauan kesehatan, tindak lanjut kunjungan, dan pencatatan perkembangan kondisi sasaran dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis.

Selain itu, stiker juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya program intervensi kesehatan ibu dan anak, sekaligus mendorong partisipasi aktif keluarga dalam menjaga kesehatan reproduksi dan kehamilan. Kehadiran stiker di lingkungan masyarakat juga menjadi bentuk edukasi visual kolektif, yang memperlihatkan adanya dukungan bersama dalam mewujudkan keluarga sehat dan menurunkan risiko stunting di wilayah tersebut.



Gambar 5. Pemasangan stiker di Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakukang

Gambar 5 memperlihatkan proses pemasangan stiker indikator pada rumah warga di Kelurahan Paropo, Kecamatan Toddopuli. Kegiatan ini dilakukan secara

kolaboratif oleh kader kesehatan dan tim pengabdian, sebagai bagian dari upaya memastikan seluruh sasaran intervensi teridentifikasi dengan baik di lapangan.

Edukasi

Edukasi dilakukan kepada para calon pengantin dan ibu hamil. Edukasi dan pemeriksaan kesehatan gigi dilakukan baik di dalam gedung maupun di luar gedung untuk menjangkau sasaran secara lebih luas dan fleksibel. Edukasi juga dilakukan melalui penyebaran informasi di media sosial serta grup *WhatsApp* sebagai upaya memperluas jangkauan pesan kesehatan dan meningkatkan akses informasi. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kepatuhan sasaran terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan, baik sebelum maupun selama kehamilan.



Gambar 6. Edukasi kepada ibu hamil oleh tim pengabdian (dosen)

Gambar 7 memperlihatkan kegiatan edukasi langsung kepada para ibu hamil yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari kalangan dosen dan tenaga kesehatan. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, pemenuhan gizi seimbang, serta perawatan gigi selama kehamilan untuk mendukung kesehatan ibu dan janin.



Gambar 7. Edukasi melalui grup *WhatsApp*

Gambar 7 memperlihatkan kegiatan edukasi yang dilakukan secara daring melalui grup *WhatsApp*, yang berfungsi sebagai media komunikasi berkelanjutan antara tim

pengabdian, kader, dan peserta. Melalui grup ini, peserta dapat berkonsultasi, menerima informasi kesehatan terkini, serta mendapatkan pengingat jadwal pemeriksaan atau kegiatan selanjutnya

Perawatan gigi

Ibu hamil dan calon pengantin yang didapatkan memiliki masalah gigi, segera dilakukan tindakan berupa perawatan gigi oleh drg. Ita Lestari Anwar di Puskesmas Toddopuli.



Gambar 8. Perawatan gigi

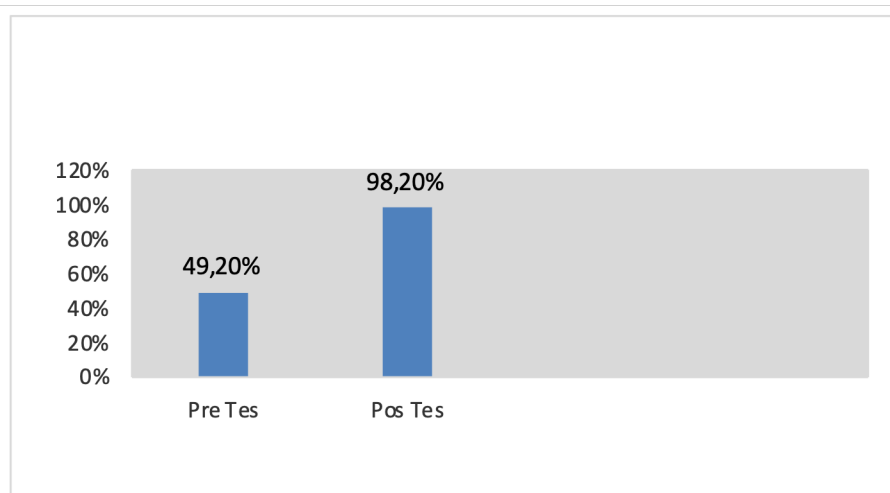
Gambar 8 memperlihatkan kegiatan perawatan gigi yang dilakukan di Puskesmas Toddopuli. Tindakan ini diberikan kepada ibu hamil dan calon pengantin yang terdeteksi memiliki masalah gigi selama proses pemeriksaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian penting dari kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting.

Peningkatan pengetahuan

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan gigi. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* berbasis *Google Form*. Pada tahap awal sebelum edukasi, hanya 49,2% peserta yang termasuk dalam kategori memiliki pengetahuan baik. Setelah sesi edukasi selesai, peserta langsung diminta mengisi *post-test* dengan instrumen yang sama. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 98,2% peserta masuk dalam kategori pengetahuan baik. Hal ini memperlihatkan bahwa edukasi yang diberikan mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin dan ibu hamil mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut (Gambar 9).

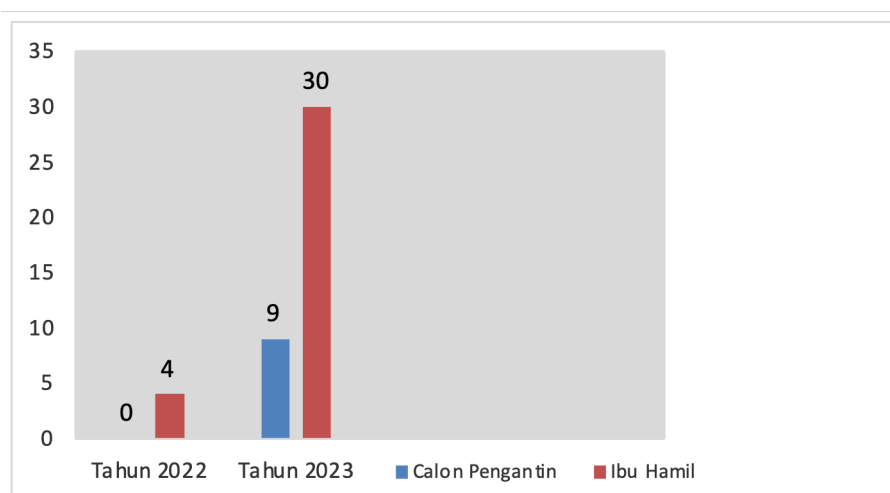
Temuan ini sejalan dengan Wardhana et al. (2025) yang melaporkan bahwa edukasi digital melalui website “Sehati Bumil” meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai kesehatan gigi. Demikian juga, Pratiwi et al. (2025) menemukan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil berhubungan signifikan dengan status kebersihan mulut, menegaskan pentingnya edukasi. Harniati et al. (2025) bahkan membuktikan bahwa edukasi pada ibu hamil di Temanggung efektif meningkatkan pemahaman tentang stunting dan kesehatan mulut. Artinya, baik edukasi langsung maupun berbasis digital sama-sama mampu meningkatkan kesadaran.

Namun, perlu dicatat bahwa peningkatan pengetahuan belum selalu menjamin perubahan perilaku nyata. Erni et al. (2024) menemukan bahwa meskipun pengetahuan ibu hamil cukup baik, praktik kesehatan mulut seperti pemeriksaan rutin ke dokter gigi masih rendah. Hal ini menandakan perlunya edukasi yang berkesinambungan agar pengetahuan benar-benar terimplementasi dalam perilaku sehari-hari.



Gambar 9. Peningkatan pengetahuan calon pengantin dan ibu hamil

Meningkatnya kesadaran para ibu hamil dan calon pengantin yang melakukan perawatan gigi. Pada tahun 2022 hanya terdapat 4 orang ibu hamil yang melakukan perawatan gigi dan pada tahun 2023 dengan program pemberdayaan masyarakat lewat gerakan kesehatan gigi untuk catin dan bumil terdapat 39 orang yang terdiri dari 9 orang calon pengantin dan 30 orang Ibu hamil (Gambar 10).



Gambar 10. Calon pengantin dan ibu hamil yang melakukan perawatan gigi

Hasil ini sejalan dengan Setyawati et al. (2023) yang menegaskan bahwa perilaku menjaga kesehatan gigi pada ibu hamil berperan penting dalam pencegahan stunting. Studi Kurniawati et al. (2024) di Puskesmas Sibreh, Aceh Besar, juga mendukung bahwa perilaku ibu hamil dalam menjaga kebersihan mulut berhubungan erat dengan status kesehatan gigi dan mulut mereka. Dengan demikian, program pemberdayaan yang dilakukan mampu memicu kesadaran untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong tindakan nyata berupa perawatan gigi. Setyawati et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di Palu mendorong ibu hamil menjaga kesehatan mulut sebagai langkah preventif terhadap stunting. Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan edukasi, kunjungan rumah, dan perawatan langsung terbukti dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan ibu hamil.

Hubungan kesehatan gigi dan mulut dengan stunting

Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan perilaku, tetapi juga memiliki implikasi pada pencegahan stunting. Perawatan gigi sejak dini berperan dalam menjaga asupan nutrisi dan kesehatan mulut, yang berdampak pada kesehatan janin.

Temuan ini didukung oleh Yani *et al.* (2025) yang melaporkan bahwa balita stunting memiliki tingkat keparahan karies lebih tinggi dibandingkan balita non-stunting. Wirza *et al.* (2024) di Aceh juga meneliti hubungan riwayat kesehatan gigi ibu dengan stunting anak, meskipun hasilnya tidak signifikan, tetapi tetap menunjukkan potensi keterkaitan. Review literatur oleh Sopianti *et al.* (2023) memperkuat hal ini dengan menyimpulkan bahwa anak stunting lebih rentan mengalami masalah kesehatan gigi, meskipun bukti masih bervariasi.

Lebih jauh, Diyanata *et al.* (2022) menunjukkan bahwa anak stunting usia 36–60 bulan cenderung memiliki perilaku kebersihan mulut yang rendah, yang memperparah risiko karies. Artinya, intervensi kesehatan gigi sejak masa pranikah dan kehamilan sangat penting untuk mencegah dampak jangka panjang pada anak.

Outcome kegiatan program pemberdayaan masyarakat lewat gerakan kesehatan gigi untuk calon pengantin dan ibu hamil tidak hanya meningkatkan pengetahuan kesehatan secara umum dan kesehatan gigi dan mulut secara khusus, tetapi juga berimplikasi pada kesehatan janin sehingga berpotensi menurunkan risiko stunting pada anak. Upaya perawatan gigi sejak dini dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut, yang pada gilirannya menekan angka kesakitan di wilayah kerja Puskesmas Toddopuli.

Selain itu, inovasi ini berkontribusi terhadap penurunan risiko BBLR dan keguguran, sehingga mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak. Program ini juga mempermudah akses pelayanan secara inklusif, baik bagi peserta BPJS maupun non-BPJS, serta memperluas akses informasi melalui konsultasi langsung dan media digital (misalnya grup *WhatsApp* dengan dokter gigi). Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memperkuat strategi pemerintah dalam pencegahan stunting sejak dini.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program cegah stunting sejak dini melalui pemberdayaan masyarakat lewat gerakan kesehatan gigi untuk catin dan bumil telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran calon pengantin perempuan serta ibu hamil terhadap pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Intervensi pelayanan kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan, yang ditandai dengan meningkatnya kunjungan calon pengantin dan ibu hamil, baik untuk pemeriksaan rutin maupun pengobatan. Selain itu, kesehatan gigi dan mulut mereka juga membaik, terlihat dari berkurangnya angka kesakitan akibat meningkatnya jumlah perawatan yang diberikan. Program ini juga berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam mendukung 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sekaligus berkontribusi pada upaya pencegahan stunting sejak dini. Lebih jauh, program ini berpotensi berkontribusi dalam menurunkan risiko BBLR serta memperluas akses pelayanan kesehatan gigi yang inklusif bagi ibu hamil dan calon pengantin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga penelitian dan pengabdian

masyarakat (LPPM) Universitas Megarezky yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, M., Usman, S., Chairunas, C., Suhaila, H., 2020. Hubungan Stunting terhadap Keparahan Karies Gigi Sulung dan Kebersihan Mulut Anak Usia 4–6 Tahun. *Journal of Dentomaxillofacial Science* 5(2), 114–119. <https://jdmfs.org/index.php/jdmfs/article/view/1064/pdf>
- Andriani, M., Wirjatmadi, B., 2016. Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Ardhiyanti, L.P., Nufus, H., 2022. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Memeriksa Kesehatan Gigi dan Mulut Saat Kehamilan. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 11–19. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/150>
- Diyanata, D., Yani, R.W.E., Sulistiyani, S., 2022. Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Stunting Usia 36–60 Bulan melalui Bullet Journal pada Masa Pandemi COVID-19. *Padjadjaran Journal of Dentistry Research and Students* 6(2), 88–96. <https://jurnal.unpad.ac.id/pjdrs/article/download/40273/18564>
- Erni, N., Octaviana, D., Praptiwi, Y.H., Supriyanto, I., 2024. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Rancaekek DTP, Kabupaten Bandung. *Jurnal Teknologi Gigi dan Mulut* 3(2), 13–23. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v3i2.2150>
- Harniati, E.D., Wicaksono, A., Tursinawati, Y., Mahardika, M., Sahiroh, E., Ujianto, D.F., 2025. Peningkatan Pemahaman Stunting dan Kesehatan Gigi Mulut pada Ibu Hamil di Desa Tlahap, Temanggung. *Jurnal Abdimas Indonesia* 7(1), 97–104. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/JAI/article/download/2862/1448>
- (Kemenkes) Kementerian Kesehatan., 2019. Indikator Keluarga Sehat dari Kemenkes RI [WWW Document]. <https://www.sehatq.com/artikel/indikator-keluarga-sehat-dari-kemenkesri>. [Diakses Agustus 2025].
- Kurniawati, N., Imran, H., Keumala, C.R., 2024. Perilaku Ibu Hamil dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut di Puskesmas Sibreh Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut* 6(2), 223–240. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/download/2444/1291>
- Pratiwi, R., Arifin, N.F., Novawaty, E., Lestari, N., Cahyani, A.D., 2025. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Mulut pada Ibu Hamil. *Dental and Oral Health Journal* 3(1), 33–41. <https://journal.fkg.umi.ac.id/index.php/denthalib/article/view/61>
- (Riskesdas) Riset Kesehatan Dasar., 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Rohmah, D.N., 2023. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Gatak. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sadida, Z.J., Indriyanti, R., Setiawan, A.S., 2022. Does Growth Stunting Correlate with Oral Health in Children?. *European Journal of Dentistry* 16(1), 32–40. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34598296/>
- Sajjan, P., Pattanshetti, J.I., Padmini, C., Nagathan, V.M., Sajjanar, M., Siddiqui, T., 2015. Oral Health-Related Awareness and Practices Among Pregnant Women in

- Bagalkot District, Karnataka, India. *Journal of International Oral Health* 7(2), 1–5. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC4377142/>
- Septa, B., Nurasiah, N., 2021. Perilaku Ibu Hamil terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut (OHIS) Selama Masa Kehamilan. *Media Kesehatan Gigi* 20(1), 23-38. <https://id.scribd.com/document/690161213/document>
- Setyawati, T., Adawiyah, A., Walanda, R.M., Putri, R.I., Listawati, L., 2023. Peran Ibu Hamil Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kolaborasi Sains* 6(12), 1648-1653. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/4529/3364>
- Shen, A., Bernabé, E., Sabbah, W., 2019. The Bidirectional Relationship Between Weight, Height and Dental Caries Among Preschool Children in China. *Plos One* 14(4), e0216227. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0216227>
- Sopianti, M., Hasyim, H., Izzatika, M., Ramadhani, I., Tuzzahra, A.H., Sari, W.K., Fitriani, N., 2023. Hubungan Stunting pada Anak dan Karies Gigi di Indonesia: Study Literature. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut* 5(2), 77–88. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/view/2005>
- Supariani, N.N.D., Senjaya, A.A., Sirat, N.M., Wirata, I.N., Nirmala, S., 2023. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Ibu Hamil di Puskesmas Abiansemal III, Kabupaten Badung. *Jurnal Kesehatan Gigi* 10(2), 45-53. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/2796>
- Syarief, W.S., 2024. Kondisi Gigi dan Mulut Ibu Hamil Pengaruhi Kesehatan Janin [WWW Document]. <https://www.unpad.ac.id/profil/prof-dr-willyanti-s-syarief-drg-sp-ped-kga-k-kondisi-gigi-dan-mulut-ibu-hamil-pengaruhi-kesehatan-janin/>. [Diakses Agustus 2025].
- Wardhana, E.S., Rahman, E.F., Yuwanda, H.C., 2025. Peningkatan Pemahaman Kesehatan Gigi Ibu Hamil melalui Website Sehati Bumil. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 6(3), 4137-4134. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/6616>
- Wirza, W., Sri, M.Y., Febriani, H., 2024. Hubungan Riwayat Kesehatan Gigi Ibu dengan Stunting pada Anak di Kecamatan Lamno, Aceh Jaya. *Jurnal Gizi Kesehatan* 5(3B), 1113–1117. <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes/article/view/2192/736>
- Yani, R.W.E., Handayani, A.T.W., Hadnyanawati, H., Kiswaluyo, K., Dwiatmoko, S., Misrohmasari, E.A.A., 2025. The Comparison of Dental Caries Severity on Stunting and Non-Stunting Toddlers in Kalisat, Jember, Indonesia. *The National Health Science Journal* 7(92), 92–96. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC12257565/>